

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Bank berdasarkan prinsip syariah atau bank syariah atau bank Islam, seperti halnya bank konvensional, juga berfungsi sebagai suatu lembaga intermediasi (*intermediary institution*), yaitu mengerahkan dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dana-dana tersebut kepada masyarakat yang membutuhkannya dalam bentuk fasilitas pembiayaan. Bedanya hanyalah bahwa bank syariah melakukan kegiatan usahanya tidak berdasarkan bunga (*interest free*), tetapi berdasarkan prinsip syariah, yaitu prinsip pembagian keuntungan dan kerugian (*profit and loss sharing principle*).<sup>1</sup> Bank harus menunjukkan kinerja yang sehat dan baik, agar mendapat kepercayaan dari masyarakat untuk menyimpan uangnya. Kinerja keuangan bank merupakan gambaran kondisi keuangan bank pada saat periode tertentu baik menyangkut aspek penghimpunan dana maupun pengeluaran dana.<sup>2</sup>

Kinerja keuangan suatu bank dapat dinilai berdasarkan laporan keuangan bank tersebut. Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengkomunikasikan data keuangan atau aktivitas bank pada pihak-pihak yang berkepentingan.<sup>3</sup> Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi

---

<sup>1</sup> Sutan Remy Sjahdeini, *Perbankan Islam Dan Kedudukannya Dalam Tata Hukum Perbankan Indonesia*, (Jakarta: PT Pustaka Utama Grafiti, 2007), hlm. 1.

<sup>2</sup> M. Faisal Abdullah, *Manajemen Perbankan (Teknik Analisa Kinerja Keuangan Bank)*, (Malang: UMM Press, 2005), hlm. 120.

<sup>3</sup> Hery, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012), hlm. 3.

keuangan, catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian penting dari laporan keuangan. Laporan keuangan bank akan memberikan informasi yang berguna dan mendalam setelah dilakukan analisis.<sup>4</sup>

Analisis rasio keuangan merupakan teknik analisis yang sering dipakai karena merupakan teknik yang paling cepat untuk mengetahui kinerja keuangan bank. Penelitian ini akan menggunakan teknik analisis rasio, karena dalam hal ini teknik analisis rasio merupakan pengganti yang lebih sederhana dari informasi yang disajikan laporan keuangan yang sangat rinci dan rumit.<sup>5</sup> Rasio dalam analisis laporan keuangan adalah angka yang menunjukkan hubungan antara suatu unsur lainnya dalam laporan keuangan.<sup>6</sup> *Operational Efficiency Ratio* (OER) menurut bahasa Indonesia adalah Biaya Operasional per Pendapatan Operasional (BOPO) digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Beban Operasional per Pendapatan Operasional (BOPO) adalah perbandingan antara beban operasional dengan pendapatan operasional. Semakin rendah Beban Operasional per Pendapatan Operasional (BOPO) berarti semakin efisien bank tersebut dalam mengendalikan beban operasionalnya, dengan adanya efisiensi biaya maka keuntungan yang diperoleh bank pun akan semakin besar.<sup>7</sup>

*Non Performing Financing* (NPF) adalah suatu keadaan dimana nasabah sudah tidak sanggup lagi membayar sebagian atau seluruh kewajibannya kepada

---

<sup>4</sup> Lailatus Sho'imah, dkk, "Analisis Rasio Keuangan Perbankan Sebagai Alat Untuk Mengevaluasi Kinerja Keuangan Bank (Studi pada PT Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk)", *Jurnal*, (Malang: Universitas Brawijaya, 2015), hlm. 2.

<sup>5</sup> Sofyan Syafri Harahap, *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan Edisi Pertama Cetakan Keempat*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004), hlm. 298.

<sup>6</sup> Juminang, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), hlm. 118.

<sup>7</sup> Imam Gozali, "Pengaruh CAR, FDR, BOPO dan NPL terhadap Profitabilitas Bank Syariah Mandiri", *Skripsi*, (Yogyakarta: FEUII, 2006), hlm. 97.

bank seperti yang telah diperjanjikkannya.<sup>8</sup> Rasio ini menunjukkan bahwa kemampuan manajemen bank dalam mengelola pembiayaan bermasalah, semakin tinggi rasio ini maka semakin buruk kualitas pembiayaan bank tersebut. *Non Performing Financing* (NPF) diketahui cara menghitung Pembiayaan Bermasalah terhadap Total Pembiayaan.<sup>9</sup>

Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atau keuntungan dapat menjadi tolak ukur kinerja perusahaan. Penggunaan rasio profitabilitas tergantung dari kebijakan manajemen. *Net Profit Margin* (NPM) merupakan salah satu dari rasio profitabilitas yang menghitung sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih pada tingkat penjualan tertentu. Rasio ini memberi gambaran tentang laba untuk para pemegang saham sebagai prosentase dari penjualan.<sup>10</sup> *Net Profit Margin* (NPM) juga mengukur seluruh efisien, baik produksi, administrasi, pemasaran, pendanaan, penentuan harga maupun manajemen pajak.<sup>11</sup>

Mengacu pada deskriptif di atas, ada ketertarikan penulis untuk menganalisis pengaruh *Operational Efficiency Ratio* (OER) dan *Non Performing Financing* (NPF) terhadap *Net Profit Margin* (NPM). Obyek penelitian yang dianalisis oleh peneliti, yaitu PT. Bank BNI Syari'ah Tbk. Adapun data perkembangan *Operational Efficiency Ratio* (OER), *Non Performing Financing* (NPF) dan *Net Profit Margin* (NPM) PT. Bank BNI Syari'ah Tbk periode 2014-2016 sebagai berikut:

---

<sup>8</sup> Mudarajad Kuncoro dan Suharjono, *Manajemen Perbankan, Teori dan Aplikasi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), hlm. 462.

<sup>9</sup> Edhi Satriyo Wibowo, "Analisis Pengaruh Suku Bunga, Inflasi, CAR, BOPO, NPF Terhadap Profitabilitas Bank Syariah", *Skripsi*, (Semarang: Universitas Diponegoro, 2012).

<sup>10</sup> M Mahmud Hanafi dan Abdul Halim, *Analisis Laoran Keuangan Edisi Kedua*, (Yogyakarta: AMP YKPN, 2005), hlm. 86.

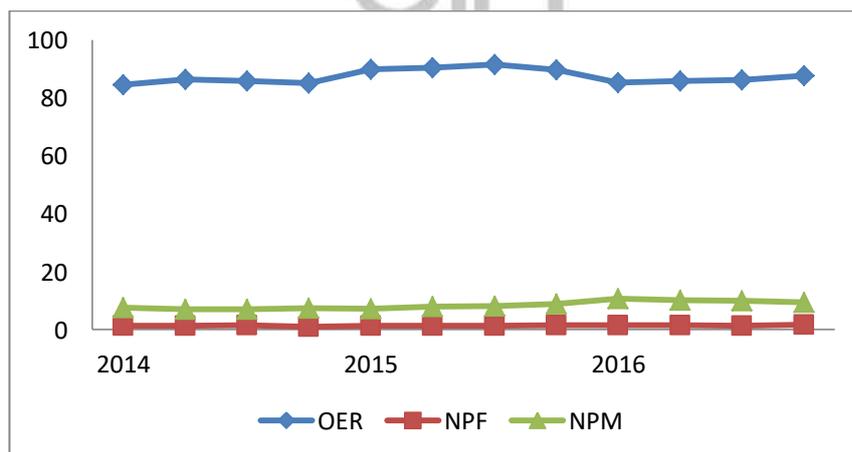
<sup>11</sup> Dwi Prastowo dan Rifka Julianty, *Analisis Laporan Keuangan Edisi Kedua*, (Yogyakarta: UUP AMP YKPN, 2005), hlm. 97.

**Tabel 1.1**  
**Perkembangan *Operational Efficiency Ratio (OER)*,  
*Non Performing Financing (NPF)* dan *Net Profit Margin (NPM)*  
 di PT. Bank BNI Syari'ah Tbk Periode 2014-2016**

Tahun	Triwulan	OER	NPF	NPM
2014	I	84,51%	1,27%	7,59%
	II	86,32%	1,35%	7,06%
	III	85,85%	1,51%	7,03%
	IV	85,03%	1,04%	7,50%
2015	I	89,87%	1,30%	7,25%
	II	90,39%	1,38%	7,98%
	III	91,60%	1,33%	8,22%
	IV	89,63%	1,46%	8,88%
2016	I	85,37%	1,59%	10,78%
	II	85,88%	1,50%	10,25%
	III	86,28%	1,41%	9,91%
	IV	87,67%	1,64%	9,37%

Sumber: [www.bnisyariah.co.id](http://www.bnisyariah.co.id) di akses tanggal 17 Maret 2017

Data tabel di atas disajikan dalam bentuk grafik sebagai berikut:



**Grafik 1.1**  
**Perkembangan *Operational Efficiency Ratio (OER)*,  
*Non Performing Financing (NPF)* dan *Net Profit Margin (NPM)*  
 di PT. Bank BNI Syari'ah Tbk Periode 2014-2016**

Berdasarkan tabel dan grafik di atas, terlihat bahwa *Operational Efficiency Ratio* (OER), *Non Performing Financing* (NPF), dan *Net Profit Margin* (NPM) mengalami fluktuasi pada setiap tahunnya. Pada tahun 2014 triwulan III *Non Performing Financing* (NPF) mengalami kenaikan menjadi 1,51% dan *Net Profit Margin* (NPM) mengalami penurunan menjadi 7,03%, sedangkan *Operational Efficiency Ratio* (OER) mengalami penurunan menjadi 85,85%.

Tahun 2015 triwulan II *Operational Efficiency Ratio* (OER) dan *Non Performing Financing* (NPF) mengalami kenaikan menjadi 90,39% dan 1,38%, sedangkan *Net Profit Margin* (NPM) ikut mengalami kenaikan menjadi 7,98%. Triwulan III *Non Performing Financing* (NPF) mengalami penurunan menjadi 1,33% dan *Net Profit Margin* (NPM) mengalami kenaikan menjadi 8,22%, sedangkan *Operational Efficiency Ratio* (OER) mengalami kenaikan menjadi 91,60%. Triwulan IV *Operational Efficiency Ratio* (OER) mengalami penurunan menjadi 89,63% dan *Net Profit Margin* (NPM) mengalami kenaikan kembali menjadi 8,88%, sedangkan *Non Performing Financing* (NPF) mengalami kenaikan menjadi 1,46%.

Tahun 2016 triwulan I *Operational Efficiency Ratio* (OER) mengalami penurunan menjadi 85,37% dan *Net Profit Margin* (NPM) mengalami kenaikan menjadi 10,78%, sedangkan *Non Performing Financing* (NPF) mengalami kenaikan menjadi 1,59%. Triwulan II *Operational Efficiency Ratio* (OER) mengalami kenaikan menjadi 85,88% dan *Net Profit Margin* (NPM) mengalami penurunan menjadi 10,25%, sedangkan *Non Performing Financing* (NPF) mengalami penurunan menjadi 1,50%. Triwulan III *Operational Efficiency Ratio*

(OER) mengalami kenaikan kembali menjadi 86,28% dan *Net Profit Margin* (NPM) mengalami penurunan kembali menjadi 9,91%, sedangkan *Non Performing Financing* (NPF) mengalami penurunan kembali menjadi 1,41%.

*Net Profit Margin* (NPM) merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan *net income* (laba bersih) dari kegiatan operasional pokok.<sup>12</sup> Semakin besar *Net Profit Margin* (NPM) berarti semakin baik kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba atau keuntungan yang tinggi. Ketika *Net Profit Margin* (NPM) tinggi, maka bisa mencegah munculnya pembiayaan macet.

*Operational Efficiency Ratio* (OER) atau Biaya Operasional per Pendapatan Operasional (BOPO) adalah perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Semakin rendah Biaya Operasional per Pendapatan Operasional (BOPO) berarti semakin efisien bank tersebut dalam mengendalikan biaya operasionalnya, dengan adanya efisiensi biaya maka keuntungan yang diperoleh bank akan semakin besar.<sup>13</sup> Jika keuntungan atau laba yang diperoleh bank meningkat, maka akan berpengaruh juga terhadap *Net Profit Margin* (NPM).

Penelitian yang dilakukan oleh Basyirun Muhammad Iqbal (2011) menunjukkan bahwa *Operational Efficiency Ratio* (OER) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Net Profit Margin* (NPM), hal tersebut sama dengan teori

---

<sup>12</sup> Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, Cetakan 6, (Jakarta: Rajawali Persada, 2013), hlm. 235.

<sup>13</sup> Veithzal Rivai, *Bank and Financial Institute Management*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007), hlm. 722.

yang ada. Sedangkan, penelitian yang dilakukan oleh Derry Kusumah Nentika (2017) menunjukkan bahwa *Operational Efficiency Ratio* (OER) berpengaruh positif terhadap *Net Profit Margin* (NPM), hal tersebut berbanding terbalik dengan teori yang ada.

*Non Performing Financing* (NPF) didefinisikan sebagai suatu pembiayaan dimana pembayaran yang dilakukan tersendat-sendat dan tidak mencukupi kewajiban minimal yang ditetapkan sampai dengan pembiayaan yang sulit untuk dilunasi atau bahkan tidak dapat ditagih. Apabila semakin rendah *Non Performing Financing* (NPF), maka bank tersebut akan semakin naik keuntungannya dan berpengaruh terhadap *Net Profit Margin* (NPM). Ketika *Net Profit Margin* (NPM) tinggi, maka bisa mencegah munculnya pembiayaan macet.

Penelitian yang dilakukan oleh Dian Awalina (2017) dan Hasbi Assidiqi (2017) menunjukkan bahwa *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Net Profit Margin* (NPM), hal tersebut sama dengan teori yang ada. Sedangkan, penelitian yang dilakukan oleh Aulia Fuad Rahman (2012) menunjukkan bahwa *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh positif terhadap *Net Profit Margin* (NPM), hal tersebut berbanding terbalik dengan teori yang ada.

Penelitian mengenai *Net Profit Margin* (NPM) telah banyak dilakukan. Akan tetapi, berdasarkan bukti empiris menunjukkan hasil yang berbeda-beda sehingga perlu dilakukan penelitian lanjutan untuk membuktikan bagaimana pengaruh *Operational Efficiency Ratio* (OER) dan *Non Performing Financing* (NPF) terhadap *Net Profit Margin* (NPM).

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian pada Bank BNI Syari'ah Tbk dengan judul ***Pengaruh Operational Efficiency Ratio (OER) dan Non Performing Financing (NPF) terhadap Net Profit Margin (NPM) di PT. Bank BNI Syari'ah Tbk Periode 2014-2016.***

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Seberapa besar pengaruh *Operational Efficiency Ratio* (OER) terhadap *Net Profit Margin* (NPM) di PT. Bank BNI Syari'ah Tbk, secara parsial?
2. Seberapa besar pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) terhadap *Net Profit Margin* (NPM) di PT. Bank BNI Syari'ah Tbk, secara parsial?
3. Seberapa besar pengaruh *Operational Efficiency Ratio* (OER) dan *Non Performing Financing* (NPF) terhadap *Net Profit Margin* (NPM) di PT. Bank BNI Syari'ah Tbk, secara simultan?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan di atas, maka tujuan penelitian yang hendak dicapai adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *Operational Efficiency Ratio* (OER) terhadap *Net Profit Margin* (NPM) di PT. Bank BNI Syari'ah Tbk;
2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) terhadap *Net Profit Margin* (NPM) di PT. Bank BNI Syari'ah Tbk;

3. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *Operational Efficiency Ratio* (OER) dan *Non Performing Financing* (NPF) terhadap *Net Profit Margin* (NPM) di PT. Bank BNI Syari'ah Tbk.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini memiliki kegunaan baik secara teoritis maupun praktis, seperti peneliti uraikan sebagai berikut:

##### 1. Kegunaan Teoritis

- a. Mendeskripsikan pengaruh *Operational Efficiency Ratio* (OER) dan *Non Performing Financing* (NPF) terhadap *Net Profit Margin* (NPM) di PT. Bank BNI Syari'ah Tbk;
- b. Mengembangkan konsep dan teori *Operational Efficiency Ratio* (OER) dan *Non Performing Financing* (NPF) serta pengaruhnya terhadap *Net Profit Margin* (NPM) pada perusahaan. Penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai bahan referensi bagi peneliti selanjutnya dalam penciptaan ide-ide penelitian baru serta memberi kontribusi bagi perkembangan ilmu pengetahuan.

##### 2. Kegunaan Praktis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi lebih tinggi pihak-pihak yang berkaitan terutama bagi pihak bank.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan masukan, serta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada jurusan Manajemen Keuangan Syariah bagi peneliti.